

**IMPROVING THE ABILITY TO SPEAK FOR CHILDREN AGES 3-4
USING THE TELLING DOLL IN FINGER CHILDHOOD AQILA
CERIA STREET PURNAMA PERUM PURNAMA
INDAH BLOCK A6 NO 4 DESA PANDAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU KAMPAR**

Nurhanipa, Wusono Indarto, Devi Risma

agitriyaniputri@gmail.com.id (085271588246), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universita Riau*

Abstract : *Background problem in this study is the lack of a child's ability to say with a clear vocabulary, vocabulary of children are still little, the child may not be able to tell his experience, some children are less able to repeat the stories and storytelling with finger has not been implemented in PAUD Aqila Ceria. The formulation in this study is whether to use storytelling with finger puppets can enhance children's ability to speak at the age of 3 to 4 years. This study aims to find out how high the increase in children's ability to talk after using storytelling with puppets finger. The research method is a method of classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of several stages: planning, action, observation and reflection. The number of subjects in this study were 4 boys and 11 girls. Data taken from the results of the evaluation at the end of each cycle. The study involved a group of friends or colleagues in other regions as observers. Based on data obtained from the results of the percentage increase in the first cycle is 46.85% with 37.10% and increased in the second cycle is 68.33% with a 45.8% increase. Therefore it can be concluded that the method of storytelling with finger puppets can enhance children's ability to speak at the age of 3 to 4 years old in PAUD Aqila Ceria.*

Keywords: *Speech, The Story, Finger Puppets*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 3-4
TAHUN DENGAN METODE BERCEKITA DENGAN BONEKA
JARI DI PAUD AQILA CERIA JALAN PURNAMA PERUM
PURNAMA INDAH BLOK A6 NO 4 DESA PANDAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Nurhanipa, Wusono Indarto, Devi Risma

agitriyani Putri@gmail.com.id (085271588246), wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan anak mengucapkan kosa kata dengan jelas, kosa kata anak-anak masih sedikit, anak belum mampu menceritakan pengalamannya, sebagian anak kurang mampu mengulangi cerita yang disampaikan dan metode bercerita dengan boneka jari belum pernah dilaksanakan di PAUD Aqila Ceria. Yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 3 sampai 4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka jari. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Data diambil dari hasil evaluasi pada setiap akhir siklus. Penelitian ini melibatkan satu orang teman sejawat atau guru lain sebagai pengamat. Berdasarkan data dari hasil persentase diperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 46.85% dengan peningkatan 37.10% dan pada siklus II yaitu 68.33% dengan peningkatan 45.8%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 3 sampai 4 tahun di PAUD Aqila Ceria.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Metode Cerita, Boneka Jari*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Aqila Ceria penulis melihat masalah bahwa: 1. Sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kosa kata dengan jelas, 2. Sebagian besar anak belum mampu bercerita pengalamannya, 3. Sebagian besar anak kosa katanya masih sedikit, 4. Sebagian besar anak mengalami kesulitan mengulangi cerita yang disampaikan guru, 5. Metode bercerita menggunakan boneka jari belum pernah dilaksanakan.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk memperlancar berbicara dan kosa kata anak-anak adalah dengan cara bercerita menggunakan boneka jari sebagai media. Boneka jari adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan dan sangat cocok dimainkan oleh guru dengan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari latar belakang ini penulis tertarik mengangkat judul meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 sampai 4 tahun melalui metode bercerita dengan boneka jari di PAUD Aqila Ceria.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bicara anak usia 3 sampai 4 tahun.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 sampai 4 tahun.
3. Untuk mengetahui tingginya peningkatan kemampuan bicara anak usia 3 sampai 4 tahun setelah dilaksanakan metode bercerita dengan boneka jari.

Resmini (2006) mengatakan bicara secara umum dapat didefinisikan suatu penyampaian maksud (ide pikiran gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan. berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dengan kata lain berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Menurut Suhartono (2005) berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara.

Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik .

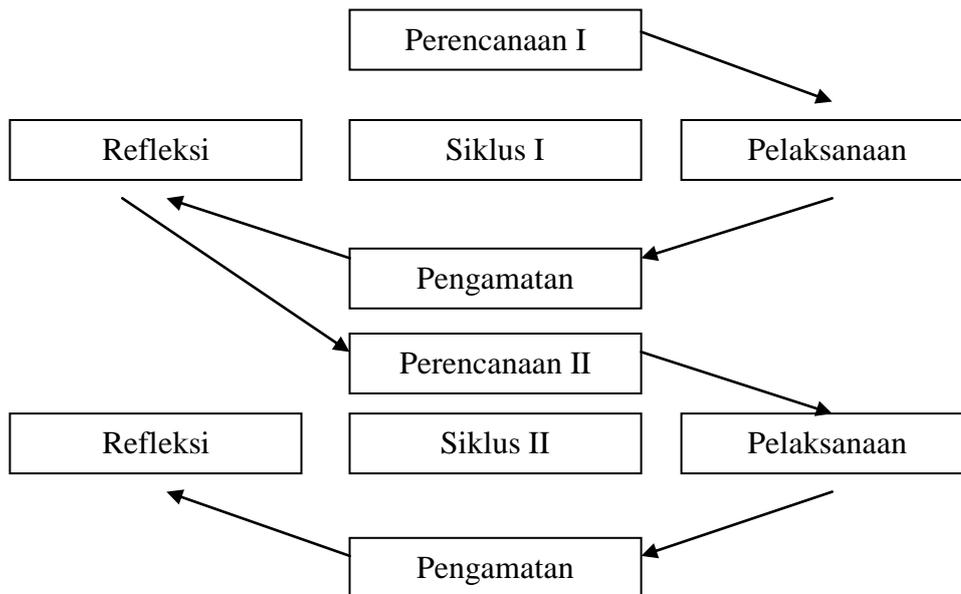
Bachri (2005) mengatakan bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Hana (2011) mengatakan bercerita dan mendongeng adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan otak anak anda. Dongeng dapat mengasah daya pikir dan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, membangun karakter anak, menghangatkan hubungan orangtua dan anak, guru dan anak didik dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Tempat melakukan penelitian ini di PAUD AQILA CERIA Jl. Purnama Siak Hulu Kampar, Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 2 tahap, yaitu : Tahap Perencanaan dan Tahap Tindakan serta Observasi. Model PTK menurut Kemmis dan Taggart (dalam Rohyati Wiriaatmadja, 2008) terdiri dari 4 komponen antara lain : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahap penelitian model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini :

Gambar 1 : Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian ini adalah satu kelas PAUD yang ada di Aqila Ceria yang berjumlah 15 anak tahun ajaran 2015.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbahasa menggunakan metode bercerita dengan boneka jari berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005: 182). Penganalisisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu). (Sudijono, 2007)

Selanjutnya aktivitas guru dan siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
0% - 33.33%	Kurang
33.34% - 66.66%	Cukup
66.67% - 100%	Baik

Sumber : Suharsimi, 2010

Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Pengukuran peningkatan kemampuan berbahasa anak selama kegiatan pembelajaran dipergunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dimana :

- P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika didalam kegiatan berbahasa berbasis pemanfaatan boneka jari sebanyak 76% anak dari seluruh jumlah sampel penelitian mengalami peningkatan pada kemampuan bercerita, namun sebaliknya jika peningkatan kemampuan berbahasa kurang dari 25% anak dari seluruh jumlah sampel penelitian artinya penelitian ini dikatakan belum berhasil. Apabila diketahui hasil akhir kemampuan anak, maka peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dapat dikategorikan sebagai berikut : Zainal Aqip (2007) :

Tabel 2 Interval dan Kategori Peningkatan Perkembangan

Interval	Kategori
< 25%	BB (Belum Berkembang)
26% - 55%	MB (Mulai Berkembang)
56% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
>76%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan dilapangan selama siklus berlangsung di peroleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus I apabila dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berbicara anak yang diperoleh sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Data Kemampuan Berbicara Anak Prasiklus dan Siklus I

Data	Kemampuan Berbicara Anak	
	Prasiklus	Siklus I
Jumlah	512.50	702.77
Rata-Rata	34.17	46.85

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui bercerita dengan boneka jari . nilai rata-rata anak berjumlah 34,17 kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui boneka jari dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 46,85. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{46.85 - 34.17}{34.17} \times 100\%$$

$$P = \frac{12.68}{34.17} \times 100\%$$

$$P = 0,371 \times 100\%$$

$$P = 37,10 \%$$

Dari perhitungan analisis diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi paada siklus I adalah sebesar 37,10 %. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus II berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Data Kemampuan Berbicara Anak Siklus I dan Siklus II

Data	Kemampuan Berbicara Anak	
	Siklus 1	Siklus II
Jumlah	702.77	1025.01
Rata-Rata	46.85	68.33

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat tindakan yang diberi pada siklus I melalui bercerita dengan boneka jari nilai rata-rata anak berjumlah 46,85 kemudian pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat sebesar 68,33%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus II dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{68.33 - 46.85}{46.85} \times 100\%$$

$$P = \frac{21.48}{46.85} \times 100\%$$

$$P = 0,458 \times 100\%$$

$$P = 45,8 \%$$

Dari perhitungan analisis diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi paada siklus II adalah sebesar 45,8%. peningkatan yang terjadi pada siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siklus I. maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Tabel 5. Data Kemampuan Berbicara Anak Prasiklus dan Siklus II

Data	Kemampuan Berbicara Anak	
	Prasiklus	Siklus II
Jumlah	512.50	1025.01
Rata-Rata	34.17	68.33

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat prasiklus nilai rata-rata anak berjumlah 34,17 kemudian pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat sebesar 68,33%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus II dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{68.33 - 34.17}{34.17} \times 100\%$$

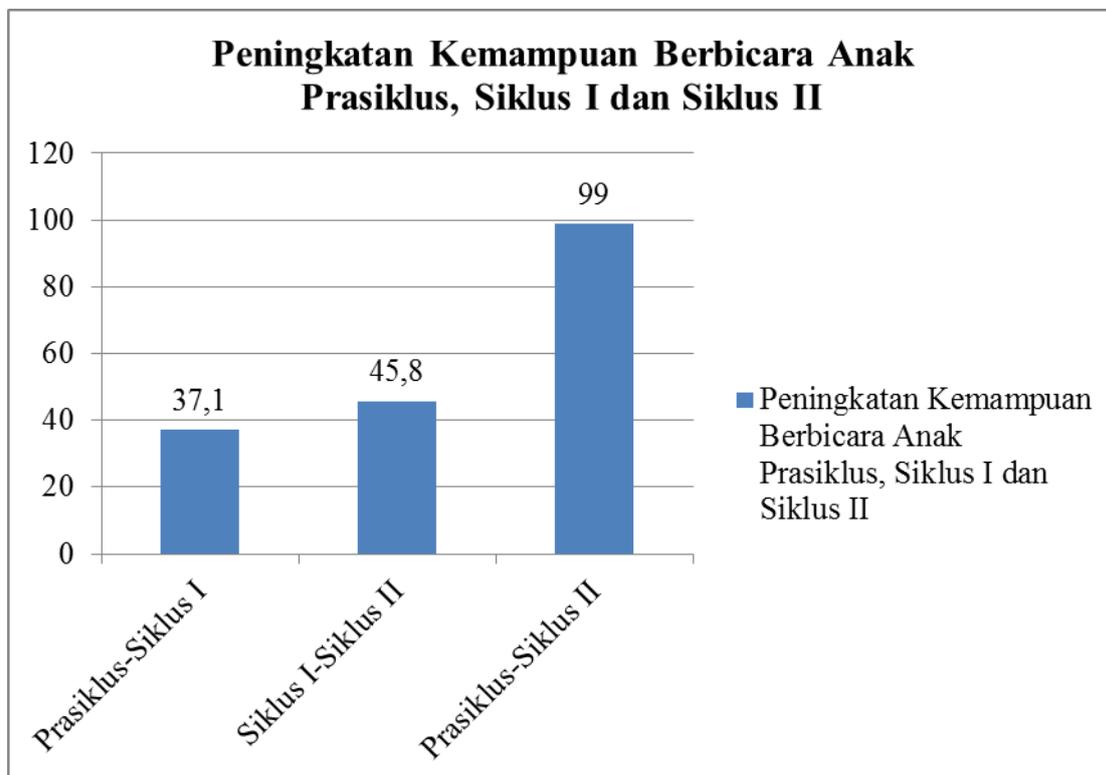
$$P = \frac{34.16}{34.17} \times 100\%$$

$$P = 0,99 \times 100\%$$

$$P = 99 \%$$

Dari perhitungan analisis diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus II adalah sebesar 99%. peningkatan yang terjadi pada dari prasiklus samapi ke siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti. maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 3 sampai 4 tahun di PAUD aqila Ceria. Peningkatan ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2 grafik kenaikan prasilus, siklus I dan siklus II

Uji Hipotesis Tindakan

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 3 sampai 4 tahun di PAUD Aqila Ceria. Peningkatan kemampuan bicara anak dari data awal kesiklus II sebesar 45,8% menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dengan boneka jari yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, maka tidak diragukan lagi tentang pentingnya mengadakan kegiatan bercerita dengan boneka jari yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 3 sampai 4 tahun.

Pembahasan Dan Pengambilan Keputusan

Observasi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak yang dapat diperoleh anak selama kegiatan pembelajaran bercerita dengan boneka jari. Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan kemampuan berbicara anak selama proses belajar berlangsung.

Guru meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan metode bercerita dengan boneka jari dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, bercerita dengan boneka jari, guru meminta siswa mengeluarkan pendapat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaannya dan guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan.

Meningkatnya kemampuan berbicara anak dilihat dari aktivitas anak, seperti anak mendengarkan cerita yang disampaikan, anak menjawab pertanyaan yang diberikan, anak mengeluarkan pendapat, anak menyebutkan kata-kata yang dikenal dari cerita, anak mengungkapkan persaannya dan anak menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung didapatkan hasil dengan rata-rata 46,85%, melihat dari hasil siklus I tersebut maka perlu dilakukan tindakan lanjut siklus II sama halnya dengan siklus I, siklus II ini menggunakan rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan dan setiap kegiatan akan dilakukan pencatatan agar dapat diketahui tingkat perubahan nilai yang akan diperoleh. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian terlihat peningkatan kemampuan berbicara anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan siklus I. apabila siklus I diperoleh Rata-rata 46.85% dan siklus II diperoleh rata-rata 68,37%.

Dari hasil tindakan pada siklus I dan II menunjukkan kemampuan berbicara anak pada usia 3 sampai 4 tahun dapat ditingkatkan dengan metode bercerita dengan boneka jari. Menurut Risna (dalam Yosastra, 2013) bercerita dengan boneka jari adalah moskot mungil yang di pasang pada jari untuk dimainkan saat mendongeng atau bercerita. Permainan boneka jari akan sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam kegiatan bercerita.

Hana (2011) mengatakan bercerita dan mendongeng adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan otak anak anda. Dongeng dapat mengasah daya pikir dan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi,

membangun karakter anak, menghangatkan hubungan orangtua dan anak, guru dan anak didik dan lain-lain.

Menurut Tampubolon “Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4 sampai 6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak-anak dapat mengeksperiskan melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membacasiswa, gambar, tulisan dan bahasa isyarat.

Kegiatan belajar dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka jari khususnya pada kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan lebih menyenangkan serta bervariasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3 sampai 4 tahun di PAUD Aqila Ceria melalui kegiatan bercerita dengan boneka jari dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan boneka jari sangat efektif untuk anak dengan dilakukannya beberapa kegiatan bercerita, dapat ditunjukkan dari aktifitas anak yang melaksanakan kegiatan bercerita dengan boneka jari dengan lebih baik dan terasa lebih nyaman.
2. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui bercerita dengan boneka jari, dimana anak sudah dapat berbicara dengan lebih baik. Pada siklus I rata-rata kemampuan berbicara anak 46,85% dan pada siklus II dengan rata-rata 68,33%.
3. Diketahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak, dimana hasil rata-rata yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan sebesar 34,17%. Peningkatan kemampuan berbicara anak dari prasiklus ke siklus I 37,10%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II 45,8% dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II 99%.

Berdasarkan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa anak 3 sampai 4 tahun, artinya jika akan meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 3 sampai 4 tahun dapat dilakukan dengan bercerita dengan boneka jari.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan metode bercerita dengan boneka jari sangat efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak dan sebaiknya guru memilih metode ini yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi kelompok belajar PAUD Aqila Ceria diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media belajar.
3. Bagi orang tua, agar membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sebab bukan hanya sekolah tempat mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara tetapi juga dapat di lingkungan keluarga dan lingkungan manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Bachr S Bachtiar.(2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta:Depdikbud.

Depdiknas.(2009). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di TK*. Jakarta : Depdiknas

Depdiknas.(2007). *Kurikulum 2004 Sumber Kompetensi Bahasa Indonesia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

Dhieni Nurbiana, (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT

Dwijastuti. (2007). *Media dan Media APE dan Sumber Belajar TK*. Surakarta: UNS Press.

Elizabeth B. Hurlock. *Jilid I Edisi Keenam. Alih Bahasa. Perkembangan Anak. Bab 7*. Jakarta: Erlangga.

Henry Guntur Tangiran. (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Henry Guntur Tangiran.(2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Hidayani Rini. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Imam Musbikin. 2010. *Buku Pintar Paud*.Jogjakarta:Laksana.

Jasmin Hana. (2011). *Terapi Kecerdasan Anak Dengan Dongeng*. Yogyakarta : Berlian Media

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mudini dan Purba, slamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.

Ni Luh Delvi Marlinda. 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha2* (1).1-10. Singaraja: FKIP Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurbiana Dhien. (2008). *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka